

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang membangun di setiap aspek untuk menjadi negara maju. Pembangunan Indonesia yang berkesinambungan dan berkelanjutan hakekatnya untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan keluarga. Keluarga sebagai suatu unit sosial terkecil dalam masyarakat, yang umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak.¹ Keluarga merupakan suatu lembaga yang paling bertanggung jawab dalam menjamin kesejahteraan anggota keluarganya, baik itu kesejahteraan sosial, ekonomi, serta kelestarian hidupnya.

Kesejahteraan merupakan tujuan dari seluruh keluarga. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No 52 tahun 2009, keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan ke depan, bertanggung jawab, harmonis dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungannya.

Sektor pertanian sebagai sektor primer mampu memberikan kontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga tani. Hal ini tergantung pada tingkat pendapatan usaha tani dan surplus yang dihasilkan oleh sektor itu sendiri. Dengan demikian, tingkat pendapatan usaha tani, disamping merupakan penentu utama kesejahteraan rumah tangga tani, juga sebagai salah satu faktor penting yang mengkondisikan pertumbuhan ekonomi.

Konsep kesejahteraan sangat berkaitan dengan konsep kebutuhan, dengan terpenuhinya kebutuhan, maka seseorang sudah dapat dinilai sejahtera. Karena tingkat kebutuhan secara tidak langsung sejalan dengan

¹ Su'adah, *Sosiologi Keluarga*, UMM Press, Malang, 2005, hlm. 22

indikator kesejahteraan.² Teori Maslow menggambarkan rumusan tentang kebutuhan yang hierarkis dalam bentuk segitiga, dimana kebutuhan yang ada di atas akan terpenuhi setelah kebutuhan di bawahnya terpenuhi. Tingkatan paling bawah dalam hierarkis kebutuhan tersebut adalah kebutuhan fisik yang menyangkut kebutuhan pokok seperti sandang, pangan dan papan. Kemudian berturut-turut adalah kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan pengakuan dan kebutuhan aktualisasi.³ Keluarga yang sejahtera merupakan keluarga yang dapat memenuhi segala kebutuhannya, dan disebut sebagai keluarga berkualitas, dengan terpenuhinya kebutuhan dalam aspek pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial budaya, kemandirian keluarga dan mental spiritual serta nilai-nilai agama.

Menurut Mosher, hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan. Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama bagi yang berpendapatan rendah. Semakin tinggi besarnya pendapatan rumah tangga maka persentase pendapatan untuk pangan akan semakin berkurang. Dengan kata lain, apabila terjadi peningkatan pendapatan dan peningkatan tersebut tidak merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut sejahtera. Sebaliknya, apabila peningkatan pendapatan rumah tangga dapat merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut tidak sejahtera.⁴

Konsumsi keluarga merupakan salah satu kegiatan ekonomi keluarga untuk memenuhi berbagai kebutuhan barang dan jasa. Dari komoditi yang dikonsumsi keluarga akan mempunyai kepuasan tersendiri. Oleh sebab itu, konsumsi dijadikan salah satu indikator kesejahteraan keluarga. Menurut Sajogyo, tingkat kesejahteraan rumah tangga dapat

² Ristiyanti Prasetijo, *Perilaku Konsumen*, Andi Offset, Yogyakarta, 2005, hlm. 27

³ Kadarisman, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 280

⁴ Dian Komala Sari, dkk, *Analisis Pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jagung di kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*, jurnal penelitian, Vol 2, No. 1, Januari 2014, hlm 64

dilihat dari persentase pengeluaran rumah tangga yang disetarakan dengan pengeluaran beras per kapita per tahunnya, kemudian disetarakan dengan harga beras rata-rata di daerah setempat. Tingkat pengeluaran rumah tangga akan berbeda satu dengan yang lainnya, tergantung pada golongan tingkat pendapatan, jumlah anggota keluarga, status sosial, harga pangan, proses distribusi, dan prinsip pangan.⁵ Perbedaan pola konsumsi pada setiap keluarga dijadikan sebagai beban atau tanggungan dalam memenuhi kebutuhan semua anggota keluarga, sehingga dijadikan sebagai ukuran tercapainya kesejahteraan keluarga secara merata dan utuh.

Kebutuhan itu bisa bermacam-macam, berkembang, dan berubah, bahkan seringkali tidak disadari oleh pelakunya. Kerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia. Seseorang bekerja karena ada sesuatu yang hendak dicapainya, dan orang berharap bahwa aktivitas kerja yang dilakukannya akan membawanya kepada suatu keadaan yang lebih memuaskan daripada keadaan sebelumnya.⁶ Selain itu, Badan Pusat Statistik (BPS) menetapkan beberapa indikator kesejahteraan yang meliputi kependudukan, kemiskinan, kesehatan, pendidikan, konsumsi, perumahan, ketenagakerjaan, dan sosial budaya.

Sektor pertanian merupakan sektor andalan di Kabupaten Pati. Salah satu yang menjadi komoditi andalannya adalah tebu. Produksi tebu di Kabupaten Pati ini merupakan yang terbesar di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini dapat dilihat dari adanya Pabrik Gula Trangkil dan Pabrik Gula Pakis. Sementara penelitian ini mengambil lokasi di Desa Pasucen Kecamatan Trangkil. Hampir seluruh desa di kecamatan Trangkil terdapat tanaman tebu, termasuk Desa Pasucen yang mereka jadikan sebagai sumber pendapatan keluarga. Penduduk Desa Pasucen sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani (padi, ketela, tebu), ada juga yang peternak sapi dan kambing, pedagang, bertukang, dan PNS. Desa yang berpenduduk kurang lebih 6.000 jiwa dan dengan luas desa sekitar

⁵ *Ibid*, hlm. 64

⁶ Anoraga, Panji, *Psikologi Kerja*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2005, hlm. 11

64,3km, kini telah berkembang pesat baik di bidang ekonomi, pertanian, pendidikan, dan lainnya.⁷

Dalam sebuah keluarga untuk memenuhi kebutuhan erat dengan besaran pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan dan dikeluarkan sebagai bentuk konsumsi untuk mencapai kesejahteraan. Ketergantungan terhadap pendapatan dan konsumsi hingga dapat mencapai kesejahteraan terjadi pada semua jenis pekerjaan termasuk petani tebu di Desa Pasucen Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

Pekerjaan sebagai petani tebu secara mendasar mengandung resiko dan ketidakpastian, misalnya harga gula yang tidak stabil dan para makelar tebu yang terkadang malah merugikan petani, sehingga dapat menyebabkan hasil panennya jauh dari harapan mereka. Keadaan demikian akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh petani tebu dan sekaligus berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga mereka. Tanaman tebu membutuhkan waktu sekitar tujuh bulan untuk dapat dipanen. Selama menunggu panen, para petani akan berusaha untuk mencari cara agar kebutuhan keluarga tetap terpenuhi, yakni dengan menjadi buruh, berjualan dirumah atau di pasar yang dikerjakan pada saat luang mereka.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dian Komala Sari dkk menyatakan bahwa pendapatan usaha tani jagung berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga petani jagung. Dan hasil penelitian terdahulu dari Ndarkularak dkk, menyatakan bahwa pengeluaran rumah tangga untuk makanan, pendidikan, dan kesehatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Kemudian, setelah mendapatkan beberapa hasil penelitian dari para peneliti terdahulu tersebut, penulis mencoba melakukan riset sederhana terhadap 10 keluarga petani tebu dengan mengajukan beberapa pertanyaan seputar pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan

⁷ Wawancara Bapak Fauzi selaku Sekdes Pasucen

keluarga petani tebu, dan memperoleh hasil sebagai berikut; dari 10 keluarga terdapat 4 keluarga yang menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga, terdapat 2 keluarga menyatakan konsumsi rumah tangga tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga, dan terdapat 4 keluarga menyatakan setuju bahwa pendapatan dan konsumsi rumah tangga berpengaruh secara simultan terhadap kesejahteraan keluarga mereka. Dari perolehan data tersebut terlihat bahwa pendapatan dan konsumsi rumah tangga mempunyai pengaruh terhadap kesejahteraan masing-masing keluarga, meskipun tidak semuanya sependapat bahwa pendapatan dan konsumsi rumah tangga berpengaruh secara simultan terhadap kesejahteraan keluarga petani tebu.

Meskipun Desa Pasucen Kecamatan Trangkil berkontribusi sebagai salah satu desa penghasil tebu terbaik dan menjadikan Kabupaten Pati sebagai produksi tebu terbesar di Jawa Tengah, namun kenyataan menunjukkan tidak semua petani tebu hidup dalam kondisi yang lebih baik (sejahtera). Hal ini dikarenakan pendapatan dari hasil tani tergolong rendah, yakni masih dibawah UMR Pati yang sebesar Rp 1.420.500,- jadi dapat dikatakan sebagian besar petani di Desa Pasucen ini tergolong miskin. Berdasarkan teori jika pendapatan rendah maka kesejahteraan keluarga juga akan rendah. Akan tetapi melihat di lapangan meskipun pendapatan keluarga petani tebu di Desa Pasucen tergolong rendah, tetapi sudah dapat dikatakan mereka hidup dengan sejahtera. Hal ini berdasarkan indikator kesejahteraan menurut BPS (Badan pusat Statistik) mencakup delapan bidang yaitu kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan serta sosial lainnya yang menjadi acuan dalam upaya peningkatan kualitas hidup. Lain halnya menurut BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) membagi kesejahteraan keluarga ke dalam pemenuhan tiga kebutuhan yakni: (1) kebutuhan dasar (*basic needs*) yang terdiri dari variabel pangan, sandang, papan & kesehatan; (2) kebutuhan sosial psikologis (*social psychological needs*)

yang terdiri dari variabel pendidikan, rekreasi, transportasi, interaksi sosial internal dan eksternal; (3) kebutuhan pengembangan (*Development needs*) yang terdiri dari variabel tabungan, akses terhadap informasi. Para petani tebu dirasa sudah cukup dalam pemenuhan kebutuhan tersebut, jadi sudah dapat dikatakan petani tebu di Desa Pasucen hidup dalam keadaan sejahtera.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu dan hasil riset yang telah dilakukan, maka penulis ingin meneliti tingkat kesejahteraan keluarga petani tebu di Desa Pasucen Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati berdasarkan pendapatan dan konsumsi rumah tangga yang mereka lakukan. Dimana terdapat 62 keluarga petani tebu yang menjadikan tebu sebagai sumber pendapatan keluarga. Yang mana untuk mencapai kesejahteraan pada hakekatnya terpenuhi segala kebutuhan dengan melakukan kegiatan konsumsi, yang dipenuhi dengan pendapatan yang dimiliki hingga mencapai kepuasan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Tebu di Desa Pasucen Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.**

B. Batasan Penelitian

Berdasarkan uraian yang ada dalam latar belakang masalah, terdapat beberapa masalah yang ada dalam penelitian ini. Agar penelitian lebih terarah, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Obyek penelitian : Desa Pasucen Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati
2. Variabel
 - a. Variabel Dependen : Kesejahteraan Keluarga
 - b. Variabel Independen : Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah pendapatan mempunyai pengaruh terhadap kesejahteraan keluarga petani tebu di Desa Pasucen Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati?
2. Apakah konsumsi rumah tangga mempunyai pengaruh terhadap kesejahteraan keluarga petani tebu di Desa Pasucen Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati?
3. Apakah pendapatan dan konsumsi rumah tangga mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap kesejahteraan keluarga petani tebu di Desa Pasucen Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga petani tebu di Desa Pasucen Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga petani tebu di Desa Pasucen Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh pendapatan dan konsumsi rumah tangga secara bersama-sama terhadap kesejahteraan keluarga petani tebu di Desa Pasucen Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran secara teoritis dan ilmiah dalam pengembangan pengetahuan

mengenai pengaruh pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang relevan.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk akademisi: diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan untuk menentukan penggolongan keluarga dalam ukuran sejahtera.

b. Untuk petani tebu: diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam membangun keluarga yang lebih sejahtera.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran dan garis-garis besar dari setiap bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini, terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab 1 dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang pengertian pendapatan, konsumsi rumah tangga, kesejahteraan keluarga, kajian terdahulu, kerangka berfikir, serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik serta analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, gambaran umum responden, analisis data serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian akhir

Bagian akhir ini meliputi: daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran

